

Modal Sosial dengan Pendekatan *Structural Equation Model*

Hendi A. Wibowo¹, Tsalis Baiti Nur Andayani^{2*}, Khairul Ikhwan³, Budi Rahardjo⁴, Hanung Eka Atmaja⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen/Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

*email: andayanisalis01@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Social Capital;
Human Capital;
Performance of
MSMEs

The pandemic has an impact on the domestic economy, including MSMEs. MSMEs play a key role in the success of growth and economic dynamism must be maintained and expanded. There are different perspectives between social capital, human capital, and the performance of MSMEs, based on the explanation of the problem background and research gaps. Management and analysis of data using the SEM-PLS method (partial least squares structural equation model). The data analysis method using SEM-PLS must be able to analyze complex models with relatively little data. In addition, the SEM-PLS analysis technique can be used to predict the model optimally. Descriptive analysis was conducted to explain the research in general and qualitative. This study shows that social capital has no significant effect on performance. Meanwhile, human capital has a positive and significant effect on performance. Researchers suggest for MSME entrepreneurs and employees take part in MSME seminars or training that can improve their ability to run a business.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Modal sosial;
modal insani;
kinerja UMKM.

Pandemi berdampak pada perekonomian domestik, termasuk UMKM. UMKM berperan sebagai kunci keberhasilan pertumbuhan dan dinamisme ekonomi harus terus dipertahankan dan diperluas. Ada perbedaan perspektif antara modal sosial, modal insani, dan kinerja UMKM, berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan kesenjangan penelitian. Pengelolaan dan analisis data menggunakan metode SEM-PLS (model persamaan *structural partial least squares*). Metode analisis data dengan menggunakan SEM-PLS harus mampu menganalisis model yang kompleks dengan data yang relatif sedikit. Selain itu, teknik analisis SEM-PLS dapat digunakan untuk memprediksi model secara optimal. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian secara umum dan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan modal insani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Saran peneliti bagi pengusaha UMKM maupun karyawan agar mengikuti seminar UMKM atau pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan menjalankan bisnis.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Peran UMKM sebagai kunci sukses pertumbuhan dan dinamisasi ekonomi merupakan hal yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan UMKM dengan memperkuat jaringan yang dapat memberikan akses kepada sumberdaya yang dibutuhkan. Manfaat dari jaringan ini adalah pelaku usaha dapat meningkatkan peluang UMKM berbagi pengetahuan yang diperlukan untuk inovasi yang berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu subjenis kegiatan wirausaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang lingkungannya kecil. Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan persaingan yang ketat memaksa UMKM menghadapi tantangan global. Cara yang dapat dilakukan adalah seperti memperluas inovasi produk atau jasa, mengembangkan talenta dan teknologi, serta memperluas jangkauan pemasaran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan tiga peran penting dalam sistem perekonomian negara. Yakni, penciptaan lapangan kerja, sumber inovasi, dan dukungan bagi perusahaan besar. UMKM yang diukur di negara-negara ASEAN menyumbang 50% hingga 95% dari lapangan kerja dan 30% hingga 50% dari PDB (Effendi, 2021).

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Maret 2020 berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Pandemi telah berdampak besar pada perekonomian domestik negara-negara di dunia, termasuk UMKM (Effendi, 2021). UMKM dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Pemerintah terus mendorong UMKM Indonesia untuk terus tumbuh dan menembus tidak hanya pasar domestik tetapi juga pasar internasional. Namun, sejumlah besar UMKM tidak mampu mempertahankan posisi itu. Hal ini bukan hanya karena persaingan antar perusahaan, tetapi juga karena para pengusaha UMKM masih kalah bersaing. Untuk itu, pengusaha diharuskan memiliki keterampilan dalam melakukan bisnis, apabila tidak memiliki keterampilan tersebut maka, dibutuhkan pendidikan bisnis yang kompetitif (Syarifah, Mawardi, and Iqbal 2020). Hal ini dapat memberikan alternatif solusi bagi pengusaha yang berpegaruh pada peningkatan kinerja usahanya sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam mengembangkan UMKM. Pengusaha diharapkan mampu menciptakan solusi dan strategi yang dikelola dalam menjalankan usahanya agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan usaha yang terus mengalami perubahan sehingga kinerja UMKM dapat meningkat. Pandemi juga berdampak pada UMKM di Kota Magelang. Menurut data statistik Kota Magelang bahwa penduduk Kota Magelang pada tahun 2019 tenaga kerja yang bekerja di Industri kecil menengah formal sebesar 2.631 orang padahal tahun sebelumnya sebesar 5.260 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di Industri kecil menengah. Pandemi menyebabkan penurunan omzet penjualan sehingga berpengaruh terhadap penurunan kinerja UMKM di Kota Magelang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM salah satunya yaitu modal insani. Pada dasarnya, modal insani berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan

untuk mengembangkan peluang industri dan mendorong akumulasi keterampilan, pengetahuan, sikap atau perilaku modern di dunia industri. Kinerja UMKM tidak berfungsi dengan baik tanpa personel yang terlibat dalam manajemen dan operasinya. Modal manusia dapat dikembangkan melalui beberapa bentuk investasi. Becker & Murphy (1993) menjelaskan bahwa investasi modal manusia dapat dilakukan melalui komponen: 1) *On the job training* yang terbagi menjadi pelatihan umum (PU) yaitu pelatihan yang memberikan keterampilan yang dapat dialihkan dan pelatihan spesifik (PS) yaitu pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan ketrampilannya sangat terbatas untuk dialihkan dan akan meningkatkan produktivitas dalam konteks tertentu; 2) sekolah atau pendidikan formal (PF) ini dilakukan setelah karyawan menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan pada suatu institusi untuk dapat meningkatkan beberapa keterampilan khusus; 3) pengetahuan lainnya (PL) yaitu pengetahuan apapun yang dimiliki karyawan melebihi karyawan lainnya akan memberikan keunggulan bersaing. Dokko (2004) menyatakan indikator kinerja adalah produktivitas dan inovasi. Produktivitas adalah aspek dari kinerja tentang seberapa banyak dan cepat suatu pekerjaan dapat diselesaikan sedangkan, daya inovasi adalah aspek dari pekerja untuk melihat ke depan dan melakukan sebuah perubahan untuk memperbaiki kinerjanya.

Faktor lain selain modal insani adalah bahwa modal sosial adalah sumber daya yang terkait dengan hubungan sosial dan dapat diekspor dan digunakan untuk tujuan tertentu, tetapi modal sosial tidak berwujud. Modal sosial berperan dalam pengembangan industri kecil menengah dan besar. Peningkatan modal sosial telah dilaksanakan di semua perkembangan ekonomi, namun belum tergarap secara akurat, sehingga perlu dilakukan analisis bagaimana modal sosial mempengaruhi kinerja karyawan (Threesha & Budiarti, 2021). Modal sosial (*social capital*) terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, demikian pula modal sosial yang terdapat pada UMKM. Modal sosial merupakan bagian dari modal insani selain pengetahuan dan keterampilan (Ancok, 2003). Modal sosial dianggap sebagai bagian dari kemampuan SDM untuk melakukan asosiasi satu sama lain demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi. Nahapiet & Ghoshal (1998) menyatakan modal sosial terdiri dari tiga dimensi yaitu: 1) dimensi struktural (DS) yaitu perhatian pada sifat-sifat sistem sosial dan jaringan relasi sebagai keseluruhan. Istilah ini menggambarkan konfigurasi impersonal dari hubungan antara orang atau unit; 2) dimensi relasional (DR) menggambarkan jenis hubungan personel orang yang dikembangkan dengan orang lain melalui interaksi masa lalu. Konsep ini dilakukan melalui hubungan personal yang berkelanjutan seperti sosiabilitas, persetujuan dan prestise; 3) dimensi kognitif (DK) merupakan sumber-sumber yang memberikan andil dan representasi, interpretasi dan pengertian sistem diantara pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian Wahyuningrum (2013) memperlihatkan bahwa modal insani dan modal sosial memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja pada UKM Kerajinan di

Depok. Namun hasil penelitian tentang pengaruh modal sosial terhadap kinerja menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian Prasetyo & Harjanti (2013) yang menunjukkan bahwa beberapa indikator modal sosial tidak memiliki hubungan dengan kinerja bisnis pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Penelitian Hartono et al (2013) juga menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja. Senada dengan Winarni (2011) yang menunjukkan keterkaitan yang lemah antara modal sosial dan kinerja. Sedangkan penelitian Khoirini & Kartika (2016) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Kota Bogor. Dan penelitian Andriani (2010) juga menunjukkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan dan kesenjangan penelitian, terdapat perbedaan perspektif antara modal sosial, modal insani dan kinerja UMKM. Maka, perlu adanya pembahasan lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan yang ada sehingga dapat menambah kontribusi teoritis untuk dapat diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sosial dan modal insani sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

METODE

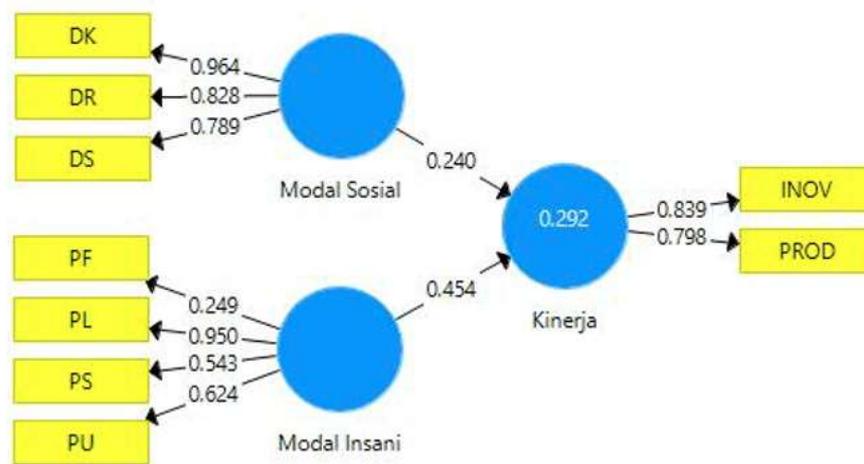
Penelitian ini dilakukan di UKM kluster makanan di Kota Magelang di bawah binaan DISPERINDAG Kota Magelang. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 64 pemilik UKM makanan di kota Magelang. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *convenience sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan aksesibilitas kenyamanan dan kedekatan dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 64 UKM yang menjadi responden penelitian. Informasi mengenai sampel yang terpilih, diperoleh dari Disperindag Kota Magelang.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner berisi pertanyaan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian. Skala penelitian menggunakan skala Likert satu sampai lima. Skala likert dimulai dari satu sampai lima dengan keterangan sebagai berikut: Nilai bobot = 5 (sangat setuju); Nilai bobot = 4 (setuju); Nilai bobot = 3 (netral); Nilai bobot = 2 (tidak setuju); Nilai bobot = 1 (sangat tidak setuju).

Pengelolaan dan analisis data menggunakan metode Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Metode analisis data dengan menggunakan SEM-PLS dimaksudkan untuk dapat menganalisis model yang kompleks dengan data yang relatif sedikit. Selain itu, penggunaan metode analisis SEM-PLS dimaksudkan untuk memprediksi model secara optimal. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan penelitian secara umum dan kualitatif.

HASIL

Dalam pengujian ini, kami menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu metode analisis data dan pengembangan model penelitian yang sangat populer Hair et al, (2017). Persamaan struktural yang kami gunakan berbasis *variance* dan untuk melakukan estimasi dibantu melalui alat bantu program *Smart PLS versi 2*. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. MODEL STRUKTURAL

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa konstruk modal sosial diukur dengan 3 buah indikator yaitu DK, DR, dan DS. Demikian juga untuk konstruk modal insani diukur dengan 4 buah indikator yaitu PF, PL, PS, dan PU serta konstruk kinerja diukur dengan 2 indikator yaitu INOV dan PROD. Anak panah antara indikator dengan konstruk laten adalah menuju indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi.

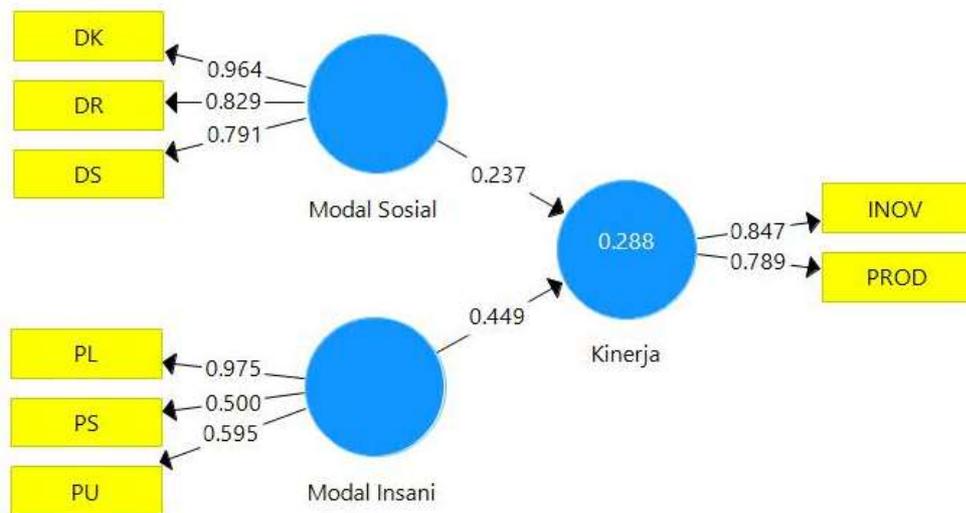
Dari hasil pengukuran awal yang ditunjukkan oleh gambar 1 bahwa *loading factor* indikator PF nilainya 0.249 dibawah 0.5 terhadap konstruk yang dituju, yang artinya indikator tersebut tidak valid.

1. *Measurement Model Assesment (Outer Model)*

a. Uji Validitas

Dalam *outer model* kami menggunakan tipe indikator reflektif dimana indikator yang satu dengan yang lain saling berkorelasi sehingga menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur. Setelah dilakukan pengukuran

ulang tanpa memasukkan indikator PF maka model dinyatakan valid, tergambar dalam model penelitian melalui gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. MODEL STRUKTURAL tanpa indikator PF

Sumber: Data diolah (2022)

Pada gambar diatas bisa dijelaskan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid terhadap konstruk sehingga memenuhi *convergent validity*. Angka *convergent validity* disini menggunakan diatas 0.5 mengingat penelitian pada bidang ini yang masih terbatas jumlahnya. Lebih lanjut, indikator reflektif juga perlu dilakukan pengujian *discriminant validity* dengan hasil *cross loading* pada Tabel 1.

Tabel 1. Result for outer loading

Variabel	Kinerja	Modal Insani	Modal Sosial
DK	0.354	0.207	0.964*
DR	0.157	-0.062	0.829*
DS	0.046	0.158	0.791*
INOV	0.847*	0.398	0.307
PROD	0.789*	0.392	0.175
PL	0.507	0.975*	0.230
PS	-0.008	0.500*	-0.162
PU	0.147	0.595*	-0.254

*konstruksi dengan indikator sendiri

Sumber: Data diolah (2022)

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* pada konstruk lain. Tabel 1. Menunjukkan bahwa *loading factor* pada konstruk modal sosial dengan *loading factor*

indikatornya sendiri yaitu (DK, DR, DS) lebih tinggi dibanding dengan *loading factor* konstruk kinerja dan modal insani (INOV, PROD, PL, PS dan PU). *Loading factor* konstruk kinerja dengan indikatornya sendiri (INOV dan PROD) lebih tinggi dibanding dengan *loading factor* konstruk modal insani dan modal sosial (DK, DR, DS, PL, PS dan PU). *Loading factor* konstruk modal insani dengan *loading factor* indikatornya sendiri (PL, PS, PU) lebih tinggi dibanding dengan *loading factor* konstruk kinerja dan modal sosial (INOV, PROD, DK, DR dan DS). Sebagai ilustrasi *loading factor* dari kinerja pada INOV (0.847) lebih tinggi dibandingkan pada *loading factor* pada modal insani (0.398) dan modal sosial (0.307). Begitupun hal serupa juga terjadi pada indikator-indikator yang lain.

Melalui hasil tersebut, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted (AVE)*. Berikut hasil nilai *AVE* dari penelitian kami terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Result for average variance extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kinerja	0.670
Modal Insani	0.518
Modal Sosial	0.747

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai *AVE* yang diharapkan dalam penelitian ini adalah > 0.5 untuk semua konstruk yang ada dalam model penelitian. Nilai terendah *AVE* seperti yang tertera pada Tabel 2 ditunjukkan pada angka 0.518 pada konstruk modal insani.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Nilai *composite reliability* pada *output* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Result for Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Kinerja	0.802
Modal Insani	0.748
Modal Sosial	0.898

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* terendah sebesar 0.748 pada konstruk modal insani. Lebih lanjut, uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *cronbach's alpha* dimana *output Smart PLS* versi 2 memberikan hasil pengukuran terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Result for Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja	0.609
Modal Insani	0.751
Modal Sosial	0.865

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk adalah diatas 0.6. Dimana nilai terendah sebesar 0.609 pada konstruk kinerja.

2. Structural Model Assessment (Inner Model)

Uji pada model structural dilakukan guna menguji hubungan antara konstruk laten setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *outer model*. Pada tahap awal dilakukan pengukuran nilai *R-Square* pada konstruk dengan hasil pada Tabel 5.

Tabel 5. Result for R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja	0.288	0.266

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5 di atas memberikan nilai 0,288 untuk konstruk kinerja yang berarti bahwa modal insani dan modal sosial mampu menjelaskan varians kinerja sebesar 28,8%. Lebih lanjut dilakukan pengujian hipotesis yang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Result for hypothesis analysis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Modal Insani -> Kinerja	0.449	0.457	0.133	3.377*	0.001
Modal Sosial -> Kinerja	0.237	0.224	0.180	1.316	0.189

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara modal sosial dengan kinerja tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1,316 ($< 1,96$). Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap

kinerja ditolak. Hal ini berkebalikkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agyapong et al., (2017) dan Stam et al., (2014) yang menunjukkan bahwa modal sosial mempunyai efek yang signifikan terhadap kinerja.

Lebih lanjut, bahwa hubungan antara modal insani dengan kinerja adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 3,377 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,449 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara modal insani dengan kinerja adalah positif. Dengan demikian hipotesis H₂ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa modal insani berpengaruh terhadap kinerja diterima.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja

Modal sosial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini terlihat pada nilai t statistik antara variabel modal sosial terhadap kinerja sebesar 1,316, nilai tersebut lebih rendah dari nilai kebutuhan sebesar 1,96, dengan nilai p value sebesar $0,189 > 0,05$. Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk melakukan kerjasama sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang dilandasi oleh norma yang berlaku dalam masyarakat seperti kepercayaan (Rumaningsih 2017). Dalam suatu organisasi yang menghasilkan laba, modal sosial dapat mencakup hubungan antara pelanggan dan pelaku usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja tidak dipengaruhi oleh modal sosial yaitu tidak adanya hubungan yang dekat antara pelanggan dan pelaku usaha. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2020), dimana modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Pelaku usaha tidak memiliki hubungan yang dekat dengan pelanggan, sehingga terjadi kurangnya interaksi untuk membangun kepercayaan antara pelanggan dan pelaku usaha. Di Indonesia sangat kental dengan budaya yang saling menghormati, menghargai, dan gotong royong sehingga bersosialisasi harus dilakukan oleh setiap masyarakat. Maka, untuk membangun bisnis yang semakin unggul tidak hanya dibutuhkan lingkungan yang memadai tetapi juga kegiatan bersosialisasi yang merupakan kebutuhan dasar setiap manusia.

Pengaruh Modal Insani Terhadap Kinerja

Modal insani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini terlihat pada nilai t statistik antara variabel modal insani terhadap kinerja sebesar 3,377, nilai tersebut lebih besar dari nilai kebutuhan sebesar 1,96, dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan modal insani akan meningkatkan kinerja yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan UMKM yang tidak menerapkan konsep modal insani. Modal insani merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas yang berasal dari gabungan pelatihan, pendidikan, pengetahuan dan kepercayaan untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Aini 2017). Indikator pada variabel modal insani terlihat bahwa

pendidikan formal memiliki nilai paling rendah, artinya pendidikan formal dianggap sebagai indikator yang kurang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Sedangkan, pelatihan spesifik, pelatihan umum, dan pengetahuan lainnya dianggap penting karena yang dibutuhkan oleh UMKM adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirriini (2014) dan Sugis & Kartika (2008) yang menyatakan bahwa modal insani berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pada UKM. Peningkatan kinerja yang unggul pada UMKM harus menerapkan modal insani dengan memperbanyak pengalaman kerja dengan sesama rekan kerja. Pengalaman kerja yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemampuan individu seperti pemahaman terhadap teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada. Selain pengalaman kerja, salah satu yang dapat menciptakan kinerja yang unggul yaitu dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan melalui beberapa cara yaitu membentuk forum diskusi setiap minggu, mengikuti pelatihan seperti personal branding, strategi marketing, dan peningkatan mutu produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dalam menjalankan dunia bisnis termasuk UMKM, menerapkan konsep modal sosial saja tidak cukup dalam meningkatkan kinerja. Diperlukan adanya kepercayaan dan interaksi sosial yang dibangun untuk dapat menciptakan kinerja UMKM yang unggul sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. (2) Modal insani berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Modal insani bukan hanya sebagai sumber daya manusia untuk mengelola produktivitas atau individu sebagai modal dalam mengembalikan laba usaha, tetapi berperan penting dalam menciptakan dan menyebarkan pengetahuan. Modal insani yang memiliki kualitas tinggi, mampu menciptakan inovasi dalam melakukan produktivitas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pasar sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian kesimpulan diperoleh beberapa rekomendasi saran yaitu untuk meningkatkan kinerja UMKM maka, setiap pemilik usaha maupun karyawannya untuk mengikuti seminar atau pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam menjalankan bisnisnya. Menciptakan produk berumutu yang mengikuti perkembangan zaman untuk dapat bersaing dengan para pesaing. Diharapkan dapat memberikan motivasi dalam wirausaha sehingga dapat memberikan contoh keberhasilan pelaku usaha dalam karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, F., A. Agyapong, and K. Poku. 2017. "Nexus between Social Capital and Performance of Micro and Small Firms in an Emerging Economy: The Mediating Role of Innovation." *Cogent Bus. Manag* 4(2017):1–20.
- Aini, Tsana Kamilia. 2017. "Kinerja PT. Pos Indonesia (Studi Kasus Pengiriman Paket Pos Di Kota Pekanbaru)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik (JOM FISIP)* 4(2):1–15.
- Hair et al. 2017. "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 2th Edition." Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne: SAGE.
- Effendi, Nur Ika. 2021. "Model Peningkatan Kinerja Wirausaha UMKM Etnis Non-Melayu Melalui Modal Sosial Di Kabupaten Bungo (A Preliminary Research)." *Jurnal Manajemen Sains* 1(2):166–77.
- Gainau, Paskanova Christi. 2020. "Determinan Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Wenang, Manado)." *Jurnal Bisnis Prespektif* 12(1):9–26.
- Hartono, Rudy, Soegianto, and Enny Noegraheni Hindarwati. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Sosial Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap."
- Khoirriani, Layla. 2014. "Pengaruh Modal Insani Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Makanan Dan Minuman Kota Bogor)." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* V(2):244–57.
- Khoirriani, Layla, and Lindawati Kartika. 2016. "Pengaruh Modal Insani Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Makanan Dan Minuman Kota Bogor)." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 5(3):244. doi: 10.29244/jmo.v5i3.12174.
- OJK. 2018. *Snapshot Perbakan Syariah Indonesia Juni 2018*. Jakarta.
- Prasetyo, Tommy, and Dhyah Harjanti. 2013. "Modal Sosial Pengusaha Mikro Dan Kecil Sektor Informal Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bisnis Di Wilayah Jawa Timur." *Agora* 1(3):1–4.
- Rumaningsih, Mrihrahayu. 2017. "Pengaruh Modal Sosial, Modal Insani, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta." *Widya Ganeswara* 26(2):247–60.
- Stam, W., S. Arzlanian, and T. Elfring. 2014. "Social Capital of Entrepreneurs and Small Firm Performance: A Meta-Analysis of Contextual and Methodological Moderators." *J. Bus. Ventur* 29(2014):152–73.
- Sugis, Shofiātu Rahmah, and Lindawati Kartika. 2008. "Model Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah Melalui Pengembangan Modal Insani Dan Modal Sosial (Studi Kasus UKM Makanan Dan Minuman Di Kota Depok)."
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syarifah, Ina, Muhammad Kholid Mawardi, and Mohammad Iqbal. 2020. "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja UMKM." *Jurnal Ekonomi*

Dan Bisnis 23(1):69–96.

- Threesha, and Isniar Budiarti. 2021. “Modal Manusia, Modal Sosial, dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia).” *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting* 1(1):117–29.
- Wahyuningrum, Putri. 2013. “Model Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Kota Depok Melalui Modal Insani Dan Modal Sosial.” doi: 10.1190/segam2013-0137.1.
- Winarni, Irma. 2011. “Universitas Indonesia Keterkaitan Antara Modal Sosial Dengan Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.”
- Becker, G. S., & Murphy, K. M. (1993). „The Division of Labor, Coordination Costs, and Knowledge.“S. 299-322 in: GS Becker Human Capital.
- DokkoG. (2004). Human Capital and Social Capital as Determinant of Individual Performance [disertasi]. Pennsylvania (US): University of Pennsylvania.
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 8(15), 4-14.
- Nahapiet, J. & Ghoshal, S., 1998, Social capital, intellectual capital and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2):242-266.
- Andriani, N. (2010). Modal Sosial, Kualitas Informasi dan Kompetensi Pemasaran Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Pemasaran: Studi pada Industri Kecil dan Menengah Garmen di Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).